

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian sangat utama sebelum peneliti melaksanakan sebuah penelitian lebih jauh. Menurut Hamid Darmadi (2014 : 153) pendekatan penelitian merupakan teknik atau gaya ilmiah guna meraih data dengan tujuan tertentu (Darmadi, 2014). Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada aspek pemahaman secara mendalam mengenai suatu hal dibandingkan jika permasalahan penelitian generalisasi (Salma, 2021). Pendekatan penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2014 : 4) penelitian kualitatif adalah salah satu aturan pada penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yaitu teks ataupun kalimat dari orang yang diamati (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif adalah watak kenyataan yang bangkit melalui hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan untuk meneliti dibalik makna apa yang tersirat dan tidak hanya meneliti apa yang tertulis. Penelitian kualitatif ingin menghasilkan makna yang sudah ada bukan mencari data hitungan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan dalam membagikan pengertian atau mengatur komunikasi, menyampaikan kemungkinan atau menguji teori, namun bertujuan untuk mengungkap interpretasi atau persepsi.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (2014:32) konstruktivisme yaitu saat khalayak mencoba mengerti situasi sekitar yang menjadi tempat tinggal mereka (Creswell, 2014). Paradigma ini menjelaskan yaitu dasar dalam menguraikan kehidupan, kejadian sosial, dan manusia bukan pengetahuan pada kerangka positivistik, tetapi pada arti *common sense*. Pemahaman dan pemikiran mengenai arti dan makna yang dibagikan ke khalayak terkait pengalaman dan kehidupan menjadi awal dari penelitian ilmu sosial. Peneliti mencoba memahami pemaknaan pesan feminis oleh

pengikut akun Instagram @indonesiafeminis terkait konten kesetaraan peran wanita dalam rumah tangga yang diunggah oleh akun Instagram @indonesiafeminis. Peneliti bertujuan untuk mengetahui serta memahami bagaimana media mampu membentuk persepsi para pengikutnya melalui unggahan yang media tersebut bagikan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Teori Pemaknaan atau *Reception Theory* Stuart Hall untuk mengetahui pemaknaan dari setiap pengamat. Teori ini merupakan komponen khusus yang berasal dari studi khalayak yang ingin mempelajari secara dalam terkait proses nyata dimana dialog di media dibaurkan dengan penerapan dialog dan budaya audiensnya. Resepsi berpusat pada seperti apa macam bentuk kelompok individu memaknai konten tertentu. Analisis resepsi berdasar pada studi terkait makna, penerapan dan pengetahuan individu pada hubungannya ketika melakukan interaksi bersama tulisan di media agar individu akan memaknai isi tulisan media berdasarkan pengertian dan pemaknaan apa yang individu terima.

Penelitian ini memanfaatkan analisis resepsi yang merupakan pendekatan agar dapat melihat seperti apa pesan yang diberikan media itu dimaknai dan diposisikan oleh khalayak. Pesan akan dimaknai secara subjektif, didasarkan pada pengalaman masing – masing individu. Karena menurut Barker, makna yang diterima oleh beberapa penerima namun akan memiliki makna yang berbeda satu sama lain (Fajariko, 2017). Berkaitan dengan pemaknaan dan pemahaman mengenai tulisan pada media yang dilakukan oleh khalayak, penelitian ini menggunakan model *encoding – decoding* Stuart Hall dan menghasilkan 3 kategori pola pemikiran khalayak dalam melakukan penerimaan pesan media, yaitu :

1. Posisi Pembaca Dominan (*Dominant Hegemonic Position*)
Dalam posisi ini khalayak menerima dan memberi tanggapan berdasarkan dengan apa yang diinginkan media. Yang berarti media dan khalayak menyetujui apa yang ingin disampaikan.
2. Pembacaan Yang Dinegosiasi (*Negotiated Code/Position*).
Dalam posisi ini khalayak menerima pesan yang ingin disampaikan media namun akan menggunakan apa yang diyakini khalayak dan memikirkan ulang. Dalam artian khalayak menerima apa yang ingin disampaikan media tetapi menolak penerapannya.
3. Pembacaan Oposisi (*Oppositional Code/Position*).
Dalam posisi ini pendapat atau penafsiran yang didapatkan khalayak akan bertentangan dengan media. Pembacaan posisi ini khalayak menolak pesan yang disampaikan media tanpa ada pertimbangan lainnya.

- Peneliti akan mengumpulkan data melalui konten - konten terkait kesetaraan peran wanita dalam keluarga yang diunggah oleh akun @indonesiafeminis pada *feeds* Instagramnya. Konten – konten tersebut diaplikasikan sebagai komponen analisis dalam penelitian ini sehingga nantinya peneliti akan melaksanakan wawancara mendalam bersama beberapa khalayak agar mengetahui pemaknaan yang diperoleh khalayak dan menganalisisnya ke tiga pola posisi pembaca. Selain itu, peneliti akan mengandalkan sebanyak mungkin pandangan partisipan terkait dengan situasi yang sedang diteliti.

3.3. Informan / Unit Analisis

Informan atau unit analisis pada penelitian menjadi satuan yang disebut sebagai subjek penelitian. Unit analisis memiliki arti menjadi suatu hal yang berkaitan dengan fokus atau unit yang diteliti. Unit analisis berfungsi agar validitas dan reabilitas penelitian dapat sesuai. Karena dalam hal tertentu penelitian tidak dapat memahami objek dan subjek penelitian serta sumber data (Mushlihin, 2012).

Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yang berarti penentuan informan berdasarkan dengan tujuan dan peninjauan tertentu. Karena sampel yang memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang

diteliti akan menghasilkan penelitian sesuai, berdasarkan definisi tersebut, peneliti menetapkan kriteria informan yaitu:

1. Pengikut akun Instagram @indonesiafeminis
2. Pria dan Wanita berusia 25-29
3. Sudah menikah (dalam hubungan rumah tangga)
4. Domisili di wilayah Jabodetabek.

Peneliti menentukan informan yang mengikuti akun Instagram @indonesiafeminis agar tidak asing dengan konten – konten yang diunggah di akun tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan usia 25-29 tahun, karena usia tersebut merupakan usia awal pernikahan dan para pekerja aktif (Hiredtoday, 2015). Selain itu, karena berdasarkan data yang dipaparkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) umur yang tepat bagi seorang wanita untuk menikah adalah 21 tahun keatas. Jika umur tidak sesuai dengan ketentuan tersebut dikhawatirkan akan bermasalah pada kondisi fisik dan kesehatannya. Sedangkan umur yang tepat bagi untuk laki-laki menikah yaitu pada usia 25 tahun. Penentuan usia tersebut dinilai sudah tepat jika ditinjau melalui tingkat berpikir dan kesehatannya (Yasmin, 2019). Peneliti memilih informan yang berada dalam hubungan pernikahan karena konten yang dimaknai oleh informan akan sesuai dengan apa yang ada dikehidupannya sehingga dapat memberikan jawaban terkait konten seorang wanita bekerja di dalam kehidupan keluarga secara mendalam. Selain itu, usia 25-34 tahun menghasilkan usia sebagai pengakses Instagram terbesar kedua di Indonesia. Sebesar 16,6% pengakses perempuan dan sebesar 15,8% pengakses laki – laki (Rizaty, 2022).

Lokasi pemilihan ditentukan di wilayah Jabodetabek, karena Jabodetabek merupakan wilayah fungsional sebagai wilayah fokus aktifitas di Jakarta. Sedangkan Detabek merupakan wilayah yang berguna dalam menunjang aktifitas utama yang ada di Jakarta (Putra, 2020). Hal ini menyebabkan wilayah Jabodetabek ramai oleh penduduk yang tinggal hingga bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang menentukan kriteria - kriteria tertentu yang dapat dipenuhi oleh

sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Kelebihan teknik ini adalah tujuan penelitian dapat tercapai, tetapi kemungkinan tidak menjawab seluruh variasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Aspek utama pada suatu penelitian yaitu pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang diambil peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan pada dalam penelitian dan menjadi aspek utama sebagai keberhasilan suatu penelitian. Metode pengumpulan data erat ikatannya pada masalah penelitian yang dituju, permasalahan menunjukkan jalan serta memengaruhi penetapan teknik pengumpulan data. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai untuk membuka, mengimplementasikan, serta meringkas data agar dapat menyelesaikan suatu masalah berdasarkan aturan penelitian.

Data merupakan kumpulan mengenai keterangan atau fakta dalam bentuk angka atau kalimat yang didapatkan melalui proses pengamatan pada suatu sumber. Berdasarkan sifatnya data dibagi menjadi 2 (dua) yaitu data kualitatif (data yang disampaikan melalui gambar) dan data kuantitatif (data yang disampaikan dalam melalui angka). Data menjadi segala sesuatu yang dapat membagikan informasi terkait data. Data dibagi menjadi dua sesuai dengan sumbernya, yaitu primer dan sekunder dengan masing – masing penjelasan sebagai berikut :

3.4.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diciptakan peneliti dengan tujuan tertentu yaitu menangani masalah yang dalam proses penanganan. Data disatukan peneliti berdasarkan sumber pertama atau tempat objek penelitian dilaksanakan. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh data primer. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah informasi yang dilakukan langsung bertatap muka dengan informan. Menurut Sugiyono (2012:139) menyampaikan data primer merupakan sumber data yang segera membagikan data kepada penyatuan data (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang didapat ketika melaksanakan] penelitian di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan diambil dari wawancara mendalam yang dilakukan ke informan penelitian. Selain itu wawancara mendalam ini juga akan dilaksanakan dengan semi terstruktur demi mendapatkan informasi mendalam yang spesifik dari para informan. Wawancara akan dilaksanakan berdasar dengan panduan wawancara yang telah disusun. Panduan wawancara seringkali berisi hanya terkait dengan informasi apa yang ingin diperoleh peneliti melalui informan dan jawaban informan dapat dikembangkan kembali oleh peneliti. Pada hal ini Informan akan diminta untuk membahas mengenai tulisan di media yang telah dimaknai. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada pengikut akun Instagram @indonesiafeminis melalui media telekonferensi yaitu *Zoom* atau *Gmeet*.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah disatukan agar dapat untuk menyelesaikan masalah yang sedang ditangani. Data ini dapat diperoleh melalui proses yang signifikan cepat, sehingga data dapat dinyatakan valid tanpa memperoleh banyak waktu melalui tinjauan pustaka, makalah, jurnal dan sumber informasi di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu serta biaya yang dibutuhkan oleh peneliti relatif minim dibandingkan data primer. Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui orang lain seperti dokumen (Sugiyono, 2012).

Data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Data melalui *interview*.
2. Data melalui observasi
3. Data melalui dokumen, teks, atau yang dideskripsikan.

Penggunaan data sekunder dalam sebuah penelitian dapat berfungsi untuk membantu peneliti dalam memperoleh lebih banyak informasi yang mendukung hasil dari data primernya. Penelitian ini akan memakai data sekunder yang berasal melalui penelitian sebelumnya yang mengkaji fenomena serupa (Sugiyono, 2012). Data sekunder juga menjadi pelengkap untuk mendapatkan informasi dalam

melengkapi penelitian ini karena data sekunder berperan sebagai hasil observasi peneliti mengenai penelitian terdahulu.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi kunci utama karena untuk membuktikan bahwa data yang didapatkan valid. Derajat kepercayaan atau kebenaran sebuah penilaian berdasarkan dengan standar apa yang ditentukan. Guna menentukan keabsahan data pada penelitian kualitatif tentunya diperlukan sejumlah persyaratan untuk memenuhi pemeriksaan data yang dapat diuji melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Guna mengukur keabsahan data dalam penelitian ini, hanya menggunakan kepercayaan (*credibility*) dan kepastian (*confirmability*).

3.5.1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Terdapat 2 (dua) fungsi derajat kepercayaan yaitu penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan salah satunya triangulasi data yaitu :

1. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan suatu hal lain selain data itu sebagai keperluan verifikasi atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk memverifikasi validitas data tertentu dan menyeimbangkannya dengan data yang didapatkan melalui sumber lainnya, pada tahap penelitian di lapangan, pada waktu yang berbeda dan melalui metode lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara atau dokumentasi memiliki arti verifikasi data melalui berbagai sumber cara serta waktu.

Triangulasi berusaha agar dapat membuktikan validitas data serta membandingkan dengan data yang didapat melalui sumber lain, pada macam tahap

penelitian lapangan, pada waktu berbeda dan metode berbeda. Triangulasi dilaksanakan melalui tiga bentuk teknik pengecekan yang menggunakan sumber data, metode, dan konsep. Maka itu, peneliti menggunakannya melalui cara :

1. Mengutarakan beberapa variasi pertanyaan
2. Perbandingan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Memverifikasi melalui beberapa sumber data
4. Menggunakan beberapa metode agar verifikasi data dapat dilaksanakan.

Melalui hasil yang diperoleh melalui triangulasi, lalu akan tiba pada kemungkinan yang akan terjadi. Seperti apakah data yang didapatkan konsisten, tidak konsisten, atau bertentangan. Selanjutnya peneliti akan mengutarakan representasi yang sesuai dengan gejala yang sedang ditangani. Peneliti menggunakan triangulasi data dengan kemungkinan untuk mendapatkan data yang konsisten.

3.5.2. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian (*confirmability*) berawal dari teori obyektivitas nonkualitatif. Kepastian mengajarkan mengenai sesuatu hal obyektif tidaknya berdasarkan pada persetujuan individu terkait pemahaman, pendapat dan penemuan individu. Jika sesuai obyektif dapat digunakan, faktual dan sesuai. Pada hal ini peneliti melakukan diskusi dengan para informan dalam penelitian untuk mendapatkan kepastian. Pada penelitian kualitatif, ini berdasarkan pada data, karena kepastian didapatkan melalui audit kepastian.

3.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan cara yang diterapkan bersamaan dengan data, mengelompokkan data, mengklasifikasikan sebagai komponen yang dapat diolah, meninjau pola apa yang dapat ditelaah. Lalu menentukan hasil yang bisa diperlihatkan kepada orang lain. (Nimah, 2015). Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat melalui hasil wawancara, catatan dilapangan, dan studi dokumentasi dengan mengotanisasikan data ke sintesis, menyusunnya, menentukan

apa yang digunakan dan pembuatan ringkasan agar dapat dipahami dengan diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan beberapa analisis data yang dilaksanakan sesudah mengumpulkan data dilengkapi. Hasil analisis selanjutnya akan ditinjau peneliti tercukupi atau tidaknya data yang diperoleh. Model analisis data yang dimanfaatkan peneliti yaitu model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang memiliki elemen sebagai berikut (Saldana, 2014) :

1. Kondensasi data

Kondensasi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kecil di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dilokasi (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Selanjutnya selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data dengan jalan membuat ringkasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis agar memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan terkait fenomena yang diangkat. Penyajian data atau display data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data yaitu berbentuk hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang akan dianalisa melalui teori yang dijabarkan agar dapat menghadirkan deskripsi terkait pemaknaan pesan feminis terkait kesetaraan peranan wanita oleh pengikut akun Instagram @Indonesiafeminis.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi aktifitas penggambaran dengan utuh melalui objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan yang berdasar pada penyatuan pengetahuan yang diatur pada sebuah wujud yang utuh dalam penyajian data. Nantinya kesimpulan yang dilakukan semasa penelitian akan dikonfirmasi. Konfirmasi akan dilaksanakan sebagai pemahaman kembali yang terlintas pada pikiran peneliti ketika ia meneliti. Mulai dari melakukan verifikasi ulang pada catatan dan transkrip wawancara. Karena makna yang diperoleh melalui data wajib diuji ketahanan serta kesesuaiannya yaitu validitasnya. Verifikasi data pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan berulang – ulang selama penelitian. Dimula dari tahapan awal hingga akhir, peneliti berkewajiban dalam menganalisis dan memecahkan makna melalui data yang dihasilkan.

Setelah melalui tahap proses menganalisis data diatas, penelitian ini akan menganalisis data menggunakan *coding*. Menurut Creswell, *Coding* adalah proses pengelompokan data melalui pengumpulan komponen (berupa tulisan atau foto) lalu mencatatnya kedalam kelompok (Creswell, 2014). Berikut merupakan teknik sistematis dalam melakukan *coding* yaitu:

1. *Open Coding*, tahap awal dalam menganalisa data. Peneliti menyusun kategori awal informasi yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti melalui pemilihan informasi. *Open coding* meliputi kegiatan melabelkan fenomena yang diteliti kemudian mengkategorikannya melalui proses *review* yang cermat dan *detail*. Tujuannya adalah untuk menemukan kategorisasi dari fenomena yang diteliti.
2. *Axial Coding*, pada tahap ini peneliti mengurutkan dan menghubungkan data setelah proses dilaksanakan secara *open encoding*. Pengkodean aksial adalah teknik yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara beberapa kategori yang dibuat oleh pengkodean terbuka.
3. *Selective Coding*, tahap ini merupakan tahap akhir dari pengkodean. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi cerita dan menulis cerita dengan menghubungkan kategori dalam model pengkodean aksial. Pengkodean selektif adalah proses di mana kategori teratas dipilih dan kemudian secara

sistematis dikaitkan dengan kategori lainnya. Proses ini secara langsung memvalidasi hubungan antara kategori yang diidentifikasi.

Peneliti menggunakan teknik analisis dengan model interaktif untuk menganalisis data hasil wawancara mendalam dari aspek *encoding* dan *decoding*. Data akan diklasifikasikan dalam bentuk paragraf berdasarkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan diverifikasi melalui teknik validasi data. Data akan disesuaikan oleh peneliti menggunakan teori *coding* dan *decoding* milik *Stuart Hall*. Lalu observasi diselesaikan sesuai dengan pendekatan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengklasifikasikannya ke tiga kategori dalam analisis resepsi *Stuart Hall*. Tahapan tersebut digunakan pada penelitian ini guna menguraikan rumusan masalah penelitian yang berarti "Bagaimana pesan feminis mengenai kesetaraan peranan wanita dalam rumah tangga oleh pengikut akun Instagram @indonesiafeminis".

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan metode yang telah disesuaikan, tetapi tentu terletak keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti hanya fokus mendalami pemaknaan pesan pada konten terkait kesetaraan peranan wanita dalam rumah tangga pada akun @indonesiafeminis. Peneliti membatasi periode konten yang akan dijadikan penelitian yakni mulai dari bulan Oktober 2021 hingga bulan Maret 2022 untuk menjaga kebaruan penelitian dan instrument penelitian lebih melengkapi kebutuhan penelitian. Konten – konten yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan konten yang diunggah melalui fitur *feeds* Instagram.

